



## *SIKENA: Digitalization of BUMDes management in Mario Village*

Zikra Supri<sup>1</sup>, Wisnu Kurniadi<sup>2</sup>, Rismawati Sudirman<sup>1</sup>, Goso<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

[zikra@umpalopo.ac.id](mailto:zikra@umpalopo.ac.id)

<https://doi.org/10.31603/ce.8218>

### **Abstract**

*The manager of BUMDes Mario does not have sufficient knowledge to manage BUMDes, especially the financial aspects in the form of accounting reports. The purpose of this service activity is to increase partners' knowledge and skills related to financial management and to provide a simple accounting system application (SIKENA) for BUMDes. The method of implementing this community service consists of four stages, namely, Focus Group Discussion (FGD), making applications, testing applications and evaluating program implementation. The results of the program include increasing the knowledge and skills of partners related to financial management. In addition, a simple accounting application is available.*

**Keywords:** BUMDes; Simple accounting system; Management

## **SIKENA: Digitalisasi manajemen BUMDes di Desa Mario**

### **Abstrak**

Pengelola BUMDes Mario tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola BUMDes, terutama aspek keuangan berupa laporan akuntansi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra terkait pengelolaan keuangan serta untuk menyediakan aplikasi sistem akuntansi sederhana (SIKENA) untuk BUMDes. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahapan yaitu, *Focus Group Discussion (FGD)*, pembuatan aplikasi, uji coba aplikasi dan evaluasi pelaksanaan program. Hasil pengabdian yang telah dilakukan antara lain pengetahuan dan keterampilan mitra terkait pengelolaan keuangan meningkat. Selain itu, tersedia aplikasi atau sistem akuntansi sederhana.

**Kata Kunci:** BUMDes; Sistem akuntansi sederhana; Manajemen

## **1. Pendahuluan**

Salah satu usaha desa untuk memperoleh dana sendiri adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pembentukan BUMDes memiliki maksud untuk menumbuhkembangkan perekonomian desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa, dan sebagai perintis bagi kegiatan usaha ekonomi di desa (Lukmawati et al., 2020).

BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa. Salah satu tujuan didirikannya BUMDes sebagai pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat, diperlukan adanya suatu pendekatan dalam pemberdayaan. *Pertama, the welfare approach*, pendekatan ini mengarah pada pendekatan manusia dan bukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan masyarakat, tetapi justru untuk memperkuat keberdayaan masyarakat yang dilatarbelakangi oleh kekuatan potensi lokal masyarakat. *Kedua, the development approach*, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan proyek pembangunan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. *Ketiga, the empowerment approach*, pendekatan yang melihat bahwa kemiskinan sebagai akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaan (Sumaryadi, 2005).

Desa Mario adalah salah satu desa di Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dengan jumlah penduduk sebanyak 1.758 dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 282 orang/Km dan luas wilayah 6,22 Km<sup>2</sup>. Masyarakat Desa Mario terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu masyarakat yang tinggal di muara sungai dan masyarakat yang tinggal di wilayah pegunungan. Bagi masyarakat wilayah muara sungai, aktivitas paling dominan adalah nelayan, sehingga sepanjang Poros Makassar banyak dijumpai lapak yang menjual ikan kering, dan bentangan jemuran rumput laut katonik. Sedangkan masyarakat pegunungan adalah masyarakat petani yang mengelola sawah sekitar lereng gunung dan kebun yang berisi coklat dan cengkeh (Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, 2021).

Berdasarkan diskusi mendalam, tim pengusul mencatat bahwa yang menjadi permasalahan mendasar pengelolaan BUMDes ini karena pemilihan bidang usaha tidak melalui tahap uji kelayakan terlebih dahulu (hanya sekedar mengikuti tren dari BUMDes lain yang sukses). Hal ini juga didukung oleh hasil riset Kurniasih & Wijaya (2017). Masalah kedua adalah pengelolanya tidak memahami pencatatan akuntansi yang benar. Seluruh aktivitas dicatat secara manual, itu pun tidak seluruh transaksi tercatat dengan baik, sehingga pada saat dibutuhkan catatan transaksi banyak data yang tercecer. Kondisi ini mengakibatkan para pengelola kehilangan rekam jejak nasabah. Keadaan tersebut diperparah oleh seringnya terjadi pergantian pengelola BUMDes. Keluhan lain yang disampaikan oleh pengelola BUMDes adalah sikap masyarakat yang tidak bertanggungjawab terhadap pinjamannya. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya kesepahaman bersama tentang fungsi dan tujuan BUMDes. Dalam diskusi mendalam ini telah terjadi kesepakatan dengan pemerintah desa yang baru menjabat selama satu tahun, bahwa pada periode kepemimpinan bapak Kepala Desa Mario (Bapak Muhlis), pengelola BUMDes yang diketuai oleh Bapak Kismanto tidak akan digantikan hingga satu tahun setelah masa jabatannya berakhir yang akan dilegalisasi dengan Surat Keputusan Desa.

Tim pengusul bersama-sama dengan mitra menyepakati penyelesaian masalah dalam program kemitraan. Solusi pertama berupa pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha BUMDes yang tertib administrasi. Solusi kedua adalah membuat aplikasi akuntansi sederhana untuk usaha dan pengelolaan modal usaha BUMDes yang dapat mengantisipasi histori catatan yang hilang karena pergantian pengurus. Tujuan

kegiatan pengabdian ini antara lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra terkait pengelolaan keuangan serta untuk menyediakan aplikasi sistem akuntansi sederhana (SIKENA) untuk BUMDes.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Mario, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Pelaksanaan kegiatan selama empat bulan mulai tahap persiapan hingga penyelesaian aplikasi. Peserta yang mengikuti pengabdian terdiri dari aparat desa serta pengelola Badan usaha milik desa (BUMDes) desa Mario. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain sebagai berikut :

- a. *Focus Group Discussion* (FGD) tentang konten dan akun yang akan digunakan dalam aplikasi sistem akuntansi sederhana.
- b. Pembuatan aplikasi yang dimulai dari perancangan alur keuangan, pemilihan server dan akun.
- c. Uji coba aplikasi/sistem. Setelah aplikasi selesai dibuat, selanjutnya akan dilakukan uji coba sekaligus pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi SIKENA tersebut. Pemantauan terhadap hasil dari aplikasi ini juga dilakukan secara rutin.
- d. Evaluasi pelaksanaan program. Hal ini dibutuhkan untuk menilai indikator ketercapaian program yang menjadi dasar tindak lanjut dari program. Khususnya untuk penggunaan aplikasi yang diimplementasikan pada mitra. Hal ini akan ditinjau secara berkala oleh tim. Keberlanjutan program akan dirancang berdasarkan hasil evaluasi, jika terdapat program yang masih belum berdampak signifikan maka perlu ditindaklanjuti dengan memberikan solusi lain. Sementara untuk program yang berjalan baik, diperlukan tinjauan berkala dan jika perlu semakin ditingkatkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Mario ini memiliki tujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra BUMDes Mario. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan membantu BUMDes menyediakan sistem keuangan sederhana yang nantinya akan membantu dalam sistem pengelolaan keuangan atau akuntansinya. Hal ini sangat penting karena aspek keuangan desa, terkait dengan tujuan pembentukan BUMDes untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) (Suparji, 2019).

### 3.1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Tahap pertama adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan Mitra melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan 2 kali bersama perwakilan pengelola BUMDes serta aparat desa (Gambar 1). Melalui FGD ini dilakukan diskusi di antaranya tentang mengidentifikasi masalah, menyusun program yang dibutuhkan dan merencanakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

- a. Tidak berjalannya BUMDes di Desa Mario. Hal mendasar adalah masalah dana yang tidak tersedia akibat teralihkan ke penanggulangan dampak Covid-19

- b. Usaha BUMDES mengalami perubahan yang awalnya memiliki simpan pinjam, akan tetapi rugi akibat pengelolaan yang kurang baik, sehingga memutuskan beralih ke jenis usaha lain.

Adapun solusi yang disepakati dalam FGD adalah sebagai berikut.

- a. BUMDes Desa Mario membutuhkan sistem keuangan yang akan memudahkan mereka untuk mengelola keuangan pada usaha baru nantinya.
- b. Pelatihan terhadap pengelolaan keuangan dan penggunaan sistem.



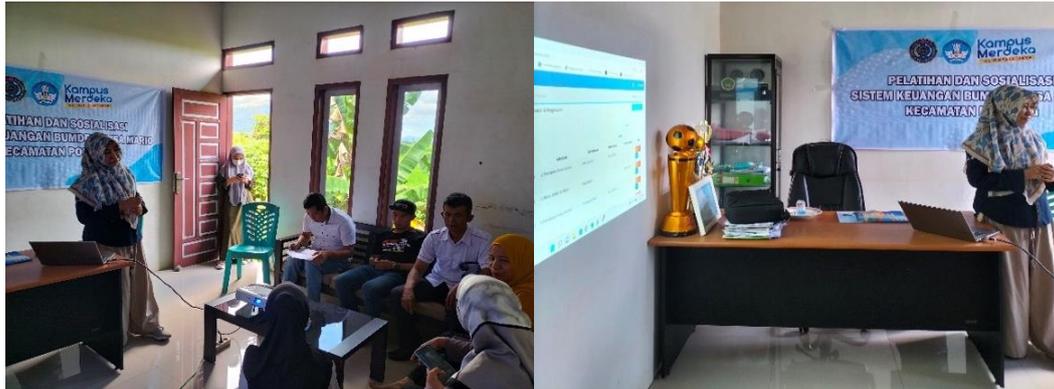
Gambar 1. Dokumentasi kegiatan FGD

### 3.2. Pembuatan aplikasi keuangan sederhana

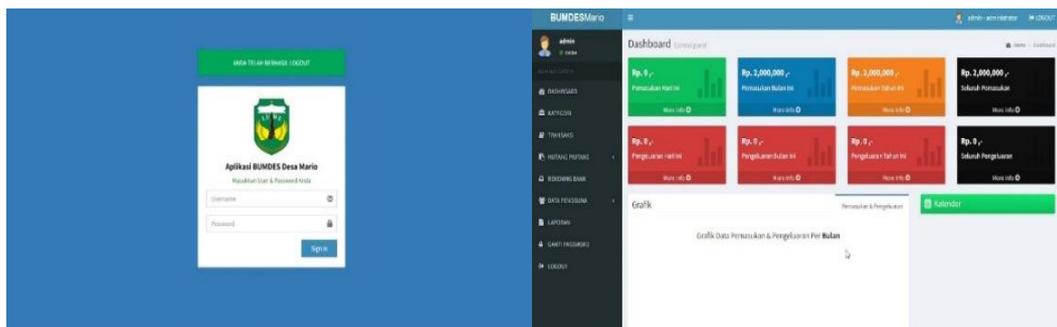
Tahapan Kedua adalah dengan pembuatan aplikasi sistem akuntansi sederhana. Pembuatan ini sedikit terlambat dari jadwal perencanaan awal yang disebabkan oleh beberapa perubahan kebutuhan mitra. Awalnya sistem ini akan disesuaikan dengan usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh BUMDes, namun diputuskan merubah jenis usaha sehingga sistem keuangan yang dibuat mengikuti sistem keuangan usaha secara umum. Sistem keuangan ini memuat informasi yang akan dibutuhkan oleh usaha dan memudahkan dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Secara umum sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan (Sumaryadi, 2005).

### 3.3. Uji coba aplikasi

Uji coba aplikasi dilakukan bersama dengan pelatihan dan sosialisasi sistem keuangan BUMDes pada aparat dan pengelola BUMDes. Sistem yang telah dibuat ditampilkan dan peserta dilatih untuk mengakses dan menggunakan sistem. Melalui sosialisasi ini peserta juga dapat memberikan masukan terkait item atau komponen menu dari sistem yang masih perlu ditambahkan dan disesuaikan dengan usaha BUMDes. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan uji coba aplikasi dan pelatihan sistem keuangan (Gambar 2) dan tampilan website sistem keuangan yang telah dibuat (Gambar 3).



Gambar 2. Uji coba aplikasi dan pelatihan sistem keuangan BUMDes



Gambar 3. Tampilan sistem keuangan BUMDes Mario

### 3.4. Evaluasi pelaksanaan program

Hasil evaluasi pelaksanaan program ini yaitu sistem yang telah dibuat sudah baik namun masih tetap perlu melakukan *monitoring* dan pengembangan sistem secara berkala untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kegiatan usaha BUMDes. Saran dari Mitra juga menjadi pertimbangan dalam meng*upgrade* isi dan konten dari sistem. Kedepannya sistem ini diharapkan dapat membantu BUMDes dalam mengelola usaha mereka.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi mitra yaitu belum tersedianya sistem pengelolaan Keuangan BUMDes. Melalui kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola BUMDes terkait pengelolaan keuangan serta untuk menyediakan aplikasi sistem akuntansi sederhana (SIKENA) yang dapat dimanfaatkan untuk usaha.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang ikut terlibat dan membantu dalam terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih kami ucapkan segenap perangkat Desa Mario serta pengelola BUMDes Mario yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

---

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu. (2021). *Kecamatan Ponrang Dalam Angka (Ponrang Sub District in Figures)*.
- Kurniasih, D. & Wijaya, S. S. (2017). Kegagalan Bisnis Pemerintah (Studi tentang Relasi Bisnis-Pemerintah pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Banyumas). *Journal of Public Sector Innovations*, 1(2).
- Lukmawati, A., Puspaningtyas, A., & Rochim, A. I. (2020). *Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi BUMDes Desa Getas dan BUMDes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora)*.
- Sumaryadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV Citra Utama.
- Suparji. (2019). *Pedoman Tata Kelola Bumdes*. UAI Press.
- 



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---